

Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)
Vol. 2 No.1 Oktober 2019, hlmn. 41-52

ISSN Online 2623-2472

ALOKASI DAN PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PENGUNAAN MODAL KREDIT DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT

Allocation And Perception The Actors Of UMKM To Use Capital Loans In District Polewali Mandar Sulawesi Barat

Edy Fitriawan Syahadat

Email:edifsyahadat@unsulbar.ac.id

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

Nurul Fitri

Email: nurulfitri@unsulbar.ac.id

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui seberapa banyak penggunaan modal kredit oleh pelaku dan bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan modal kredit Di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di dua kota di wilayah Kabupaten Polewali Mandar yaitu 49 pengusaha skala mikro kecil dan menengah. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive/judgement sampling*. Untuk menganalisis Alokasi dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Modal Kredit Di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, dipergunakan metode statistik deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi. Hasil Penelitian menunjukkan pemanfaatan modal pinjaman oleh pelaku UMKM di Polewali Mandar sudah tergolong baik karena sebagian besar responden sudah merasakan dampaknya terhadap pendapatan, pertumbuhan modal dan pertumbuhan skala usaha dan tingkat persepsi penggunaan modal pinjaman memiliki skor sebesar 573. Berdasarkan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas, nilai skor dengan kategori efektif.

Kata Kunci: Alokasi; Pelaku UMKM; Modal kredit.

ABSTRACT

The objective of this research is to find out how much the use of credit capital by owners and how the perception of UMKM owners towards the use of credit capital in Polewali Mandar District, West Sulawesi. The population of this study is UMKM in two cities in the Polewali Mandar Regency, namely 49 small and medium scale micro entrepreneurs. Sampling in this study using purposive / judgment sampling. To analyze the allocation and perceptions of UMKM owners on the use of credit capital in Polewali Mandar, West Sulawesi, descriptive statistical methods were used with frequency distribution tables. The results showed that the utilization of loan capital by UMKM in Polewali Mandar was already good because most respondents already felt the impact on income, capital growth and

business scale growth and the perception level of loan capital had a score of 573. Based on basic assumptions on class intervals and class ranges , the score is effective.

Keywords: Allocation; UMKM Loans; Credit Capital.

PENDAHULUAN

Bagi setiap organisasi usaha, modal memegang peranan penting di dalam menjalankan operasi usaha. Modal menjadi penting karena dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan melakukan pengembangan atau perluasan usaha. Namun bagi pengusaha kecil menengah meminjam uang di Bank selain harus menanggung bunga cukup tinggi juga melalui prosedur yang tidak mudah. Selain itu tidak adanya jaminan anggunan merupakan alasan utama bagi sebagian besar UMKM untuk tidak mengajukan permohonan kredit kepada perbankan.

Mengatasi masalah tersebut, pemerintah membuat program yang membantu pendanaan usaha mikro kecil dan menengah yaitu kredit usaha rakyat atau biasa kita kenal dengan KUR yang bekerjasama dengan beberapa lembaga keuangan yang menyalurkan kredit untuk usaha mikro kecil dan menengah seperti BPR, BRI Unit, Koperasi, Pegadaian, dan simpan-pinjam (Nuswantara, 2005). Selain KUR, pemerintah juga mengalokasikan dana bergulir untuk pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui program Dana Bergulir Ekonomi Kerakyatan (DBEK), pendistribusian dana bergulir itu dipercayakan kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (DISPERINDAGKOP-UMKM).

Saat ini di kabupaten Polewali Mandar, khususnya di kota Polewali dan Wonomulyo merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya memiliki profesi sebagai pengusaha skala mikro kecil dan menengah, sehingga pembangunan perekonomian wilayah tersebut sangat didukung dengan perkembangan pada sektor UMKMnya. Hal ini sudah menjadi perhatian pemerintah kabuten polewali mandar yaitu dengan menjalankan program kredit usaha rakyat (KUR) untuk mempermudah pelaku UMKM memperoleh modal pinjman, selain itu pemerintah Polewali Mandar (Polman) menerbitkan kartu IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil) "Kartu ini akan diterbitkan oleh BRI seperti kartu ATM yang dapat digunakan untuk mendapatkan KUR (Kredit Usaha Rakyat)," dimana sudah terdapat 50 UKM yang berpartisipasi dalam pembuatan kartu tersebut (<http://makassar.antaranews.com> 12/04/2017).

Namun selain permasalahan modal pinjaman, pelaku UMKM juga mempunyai kelemahan yang sering terjadi. Kelemahan tersebut diantaranya adalah para pelaku UMKM tidak dapat menginvestasikan modal yang mereka miliki secara efektif dan efisien. Dari data

Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan kredit bermasalah di segmen UMKM mencapai 35,32 triliun tahun 2016 (<http://kompas.com/amp.bisniskeuangan.20/03/2017>). Dengan kata lain, berdasarkan data tersebut beberapa pelaku UMKM mengalami masalah terhadap pendapatannya setelah memperoleh kredit modal kerja dari lembaga keuangan.

Survei awal penelitian Nurul, dkk (2014) yang dilakukan kepada 18 pengusaha yang bergerak pada sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng, yaitu 13 orang (72%) belum mengalami dampak dari pemberian kredit modal kerja terhadap tingkat pendapatan, dan 5 orang (28%) bahkan cenderung mengalami penurunan meskipun sudah mendapatkan kredit modal kerja dari lembaga keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2014) dengan judul Analisis Dampak Pemberian Kredit Lembaga Keuangan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Tarakan, hasil penelitian menunjukkan variabel modal, produksi, omzet penjualan, tenaga kerja (jam kerja) dan keuntungan mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan kredit dari lembaga keuangan di kota Tarakan.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan adanya *Research gap* pada penelitian sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal pinjaman tidak selamanya memberikan dampak positif pada pelaku UMKM, faktor kemampuan alokasi dan efektifitas pemanfaatan dana secara *financial* serta kemampuan pengembalian dan pemanfaatan pinjaman oleh peminjam yang menjadi penyebab permasalahan tersebut (Syarif, 2013). Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Alokasi dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Modal Kredit Di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat”**.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis data. Untuk menganalisis Alokasi dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Modal Kredit Di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, dipergunakan metode statistik deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi. Pada penelitian ini digunakan skala likert untuk mengukur persepsi pelaku UMKM.

Populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di dua kota di wilayah Kabupaten Polewali Mandar, dimana berdasarkan data yang dikumpulkan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan terdapat 140 pengusaha skala mikro kecil dan menengah. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive/judgement sampling*. Purposive sampling digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari

sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Para pelaku UMKM di Kabupaten Polewali Mandar yang memiliki modal usaha berasal dari pinjaman.
2. Responden yang bersedia untuk diwawancara dalam bentuk kuesioner.

Dari 140 sampel yang ada, hanya 49 sampel yang memiliki modal pinjaman dan bersedia untuk diwawancarai sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 49 pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Polewali Mandar.

Pada penelitian ini digunakan skala likert untuk mengukur persepsi pelaku UMKM. Indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak ukur untuk membuat item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan persepsi yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan sebagai berikut :

- | | |
|--|-----|
| <input type="checkbox"/> Sangat Setuju | : 5 |
| <input type="checkbox"/> Setuju | : 4 |
| <input type="checkbox"/> Kurang Setuju | : 3 |
| <input type="checkbox"/> Tidak Setuju | : 2 |
| <input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju | : 1 |

Pemberian skor berkaitan dengan penskalaan, yang mana penskalaan merupakan proses penentuan letak kategori respon pada suatu kontinum psikologis. Selain itu proses penskalaan memusatkan perhatian pada karakteristik angka-angka yang merupakan nilai skala. Skor pada skala psikologi yang ditentukan melalui prosedur penskalaan akan menghasilkan angka-angka pada level pengukuran (Azwar, 2013: 148).

$$\sigma = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

Untuk Mengukur persepsi pelaku UMKM di kabupaten Polewali Mandar terhadap dampak dari pemberian modal pinjaman dilihat dari dampak terhadap pendapatan, pertumbuhan modal dan pertumbuhan skala usaha dengan menggunakan asumsi dasar interval kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 49 \times 1 \\ &= 245\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 49 \times 1 \\ &= 49\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{5} \\ &= \frac{245-49}{5} = 39\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju = 206 – 245
- b. Setuju = 166 – 205
- c. Kurang Setuju = 126 – 165
- d. Tidak Setuju = 86 – 125
- e. Sangat Tidak Setuju = 46 – 85

Untuk mengukur persepsi terhadap efektifitas pemanfaatan modal kredit untuk pelaku UMKM di kabupaten Polewali Mandar menggunakan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 49 \times 3 \\ &= 735\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 49 \times 3 \\ &= 147\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{5} \\ &= \frac{735-147}{5} = 117\end{aligned}$$

Dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut :

- a. Sangat Efektif = 618 – 735
- b. Efektif = 500 – 617
- c. Kurang Efektif = 382 – 499
- d. Tidak Efektif = 264 – 381
- e. Sangat Tidak Efektif = 146 – 263

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Modal Kredit

Modal kredit merupakan sumber dana dari pihak pemilik modal atau kreditur kepada peminjam yang tujuannya untuk dipergunakan sebagai modal usaha, termasuk diantaranya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pendanaan usaha mikro kecil dan menengah yaitu kredit usaha rakyat atau biasa kita kenal dengan KUR yang bekerjasama dengan beberapa lembaga keuangan yang menyalurkan kredit untuk usaha mikro kecil dan menengah. Selain itu, pemerintah juga mengalokasikan dana bergulir untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui program Dana Bergulir Ekonomi Kerakyatan (DBEK).

Kebanyakan dari pengusaha mikro kecil dan menengah yang ada di polewali mandar meminjam dana dari pihak kreditur sebagai modal tambahan bukan sebagai modal awal, nominal dari peminjaman tergantung dari permintaan dan jenis usaha yang dijalankan serta agunan yang diberikan oleh peminjam dimana banyaknya jumlah kredit yang didapatkan oleh pengusaha mikro kecil dan menengah dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan usahanya. Jumlah kredit pengusaha mikro kecil dan menengah di Polewali Mandar yang dijadikan sampel penelitian yaitu minimal Rp.1.000.000 sampai >Rp.100.000.000. Adapun klasifikasi responden berdasarkan banyaknya jumlah modal kredit yang diperoleh dari pihak kreditur dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Jumlah Modal Kredit

No.	Jumlah Kredit (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1.000.000-25.000.000	11	22,44
2	26.000.000-100.000.000	15	30,61
3	>100.000.000	23	46,93
	Jumlah	49	100

Sumber: data diolah (2017)

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kredit pinjaman paling banyak diperoleh oleh responden yang menjalankan skala menengah yaitu lebih dari Rp.100.000.000 dengan persentase 46,93 %, sedangkan jumlah kredit pinjaman yang paling sedikit diperoleh yaitu antara Rp 1.000.000 – Rp 25.000.000 sebanyak 11 orang dengan persentase 22,44 %. Hal ini disebabkan karena jenis usaha responden yang kebanyakan adalah ritel dan pedagang yang memang membutuhkan modal yang cukup besar dan berdasarkan hasil survei ada beberapa

responden yang meminjam tidak hanya satu kreditur, sehingga kredit pinjaman yang ada tergolong besar.

Alokasi Pemanfaatan Sebagai Modal Kredit

Kredit yang disalurkan kepada pengusaha mikro kecil dan menengah di Polowali Mandar tidak sepenuhnya dipergunakan sebagai modal kerja melainkan ada beberapa pengusaha yang menggunakan pinjaman kreditnya untuk keperluan pribadi (konsumtif). Konsumtif yang dimaksud yaitu penggunaan modal kredit untuk keperluan pribadi lebih dari 50%. Pemanfaatan modal pinjaman dari pengusaha mikro kecil dan menengah dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Alokasi Pemanfaatan Sebagai Modal Kredit

No.	Alokasi	Rp. 26 Jt- Rp.						Jml	%
		Rp.1 Jt - Rp.25 Jt		100 Jt		> Rp. 100 Jt			
		Jml (orang)	Frek (%)	Jml (orang)	Frek (%)	Jml (orang)	Frek (%)		
1	Modal Usaha	6	54,55	5	33,33	17	73,91	28	57,1
2	Konsumtif	5	45,45	10	66,67	6	26,09	21	42,9
	Jumlah	11	100	15	100	23	100	49	100

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Polewali Mandar yang memiliki pinjaman Rp. 1.000.000 s/d Rp. 25.000.000 lebih banyak digunakan untuk modal usaha yaitu sebanyak 54,55 %, begitu pula dengan pinjaman lebih dari Rp.100.000.000, sedangkan untuk dana pinjaman Rp. 26.000.000 s/d Rp.100.000.000 lebih banyak digunakan untuk keperluan konsumtif yaitu sebanyak 66,67 %.

Secara keseluruhan berdasarkan tabel 2 mayoritas pelaku UMKM di Polewali Mandar mengalokasi dana pinjaman untuk modal kerja yaitu sebanyak 28 orang atau 57,1 % dari total sampel yang ada, namun tidak sedikit dari pelaku UMKM juga menggunakan dana pinjamannya untuk keperluan konsumtif yaitu 21 orang atau 42,9 % dari total sampel, hal ini di sebabkan karena kebutuhan pribadi para pelaku UMKM yang diprioritaskan, seperti kebutuhan akan rumah, kendaraan dan kebutuhan pribadi lainnya. Namun, berdasarkan hasil yang ada membuktikan bahwa modal pinjaman lebih dari Rp. 100.000.000 yang diperoleh pelaku UMKM kebanyakan digunakan untuk keperluan usaha. Penggunaan pinjaman untuk

modal usaha digunakan untuk perluasan usaha, penyewaan tempat dan menambah distribusi jualan (pedagang).

Persepsi terhadap Dampak Modal Kredit Usaha

Persepsi mengenai modal kredit usaha adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti mengenai pinjaman kredit. Dalam penelitian yang dimaksud dengan persepsi mengenai modal kredit usaha adalah pandangan pelaku UMKM mengenai modal kredit usaha yang diukur melalui persepsi terhadap pendapatan, persepsi terhadap pertumbuhan modal dan pengembangan skala usaha, dengan menggunakan skala liker 1-5, semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap indikator yang ada maka penggunaan pinjaman modal usaha dikatakan memberikan dampak positif terhadap usaha yang dijalankan dan sebaliknya.

Persepsi Terhadap Pendapatan

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bab III, maka diperoleh distribusi frekuensi skor persepsi Pelaku UMKM di Polewali Mandar terkait dampak modal pinjaman usaha terhadap pendapatan yang digambarkan pada Tabel 3:

Tabel 3					
Persepsi dampak modal pinjaman usaha terhadap pendapatan					
No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentasi (%)	Bobot
1	Sangat Setuju	5	12	24,5	60
2	Setuju	4	28	57,1	112
3	Kurang Setuju	3	4	8,2	12
4	Tidak Setuju	2	4	8,2	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	1
Jumlah			49	100	193

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa total/ jumlah skor untuk persepsi dampak modal kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM di kabupaten Polewali Mandar yaitu memperoleh skor 193. dengan kata lain kecenderungan responden memiliki jawaban setuju paling sering muncul karena berada pada interval 166-205.

Hasil di atas membuktikan bahwa pelaku UMKM di kabupaten Polewali Mandar sudah merasakan manfaat dari pinjaman modal usaha terhadap peningkatan pendapatan usahanya, hal ini didukung dengan hasil penelitian Desna (2013), yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pemberian modal kredit terhadap pendapatan usaha UMKM, namun ada juga

responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap dampak pinjaman modal usaha terhadap pendapatan usahanya yaitu tidak setuju, hal ini dimungkinkan karena ada beberapa responden yang mengalokasikan pinjaman modal usaha untuk keperluan konsumtif sehingga tidak maksimal dalam pemanfaatan modal usahanya.

Persepsi Terhadap pengembangan modal

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bab III, maka diperoleh distribusi frekuensi skor persepsi Pelaku UMKM di Polewali Mandar terkait dampak modal pinjaman usaha terhadap pertumbuhan modal yang digambarkan pada Tabel 4:

Tabel 4					
Persepsi dampak modal pinjaman usaha terhadap pertumbuhan modal					
No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Bobot
1	Sangat Setuju	5	7	14,3	35
2	Setuju	4	36	73,5	144
3	Kurang Setuju	3	1	2,0	3
4	Tidak Setuju	2	3	6,1	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	2	4,1	2
Jumlah			49	100	190

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa total/ jumlah skor untuk persepsi dampak modal kerja terhadap pertumbuhan modal pelaku UMKM di kabupaten Polewali Mandar yaitu memperoleh skor 190. dengan kata lain kecenderungan responden memiliki jawaban setuju paling sering muncul karena berada pada interval 166-205.

Hasil di atas membuktikan bahwa pelaku UMKM di kabupaten Polewali Mandar sudah merasakan manfaat dari pinjaman modal usaha terhadap pertumbuhan modal usahanya. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Wiksuana, dkk., (2001: 95) yang menyatakan bahwa modal menjadi penting, karena dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan melakukan pengembangan atau perluasan usaha. Modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang

Namun ada juga responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap dampak pinjaman modal usaha terhadap pertumbuhan modal usahanya yaitu tidak setuju, hal ini dimungkinkan karena ada beberapa responden memiliki jenjang pendidikan yang masih tergolong rendah, sehingga kemampuan mengelola modal yang dimiliki tidak maksimal.

Persepsi terhadap skala usaha

Berdasarkan kriteria pengkategorian pada bab III, maka diperoleh distribusi frekuensi skor persepsi Pelaku UMKM di Polewali Mandar terkait dampak modal pinjaman usaha terhadap pengembangan skala usaha yang digambarkan pada Tabel 5:

Tabel 5
Persepsi dampak modal pinjaman usaha terhadap skala usaha

No	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Bobot
1	Sangat Setuju	5	5	10,2	25
2	Setuju	4	39	79,6	156
3	Kurang Setuju	3	0	0,0	0
4	Tidak Setuju	2	4	8,2	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	1	2,0	1
Jumlah			49	100	190

Sumber: data diolah, 2017

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa total/jumlah skor untuk persepsi dampak modal kerja terhadap pengembangan skala usaha pelaku UMKM di kabupaten Polewali Mandar yaitu memperoleh skor 190. dengan kata lain kecenderungan responden memiliki jawaban setuju paling sering muncul karena berada pada interval 166-205.

Hasil di atas membuktikan bahwa pelaku UMKM di kabupaten Polewali Mandar sudah merasakan manfaat dari pinjaman modal usaha terhadap pengembangan skala usahanya, namun ada juga responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap dampak pinjaman modal usaha terhadap pertumbuhan modal usahanya yaitu tidak setuju, hal ini dimungkinkan karena ada beberapa responden masih memiliki pengalaman usaha di bawah dua tahun sehingga strategi dalam menjalankan usaha masih sedikit.

Efektifitas pemanfaatan modal pinjaman

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak dari pinjaman modal usaha bagi pelaku UMKM di Kabupaten Polewali Mandar dalam penelitian ini juga melihat efektifitas penggunaan modal pinjaman usaha bagi pelaku UMKM di kabupaten Polewali Mandar dengan mengukur keseluruhan bobot indikator yang ada. Efektifitas pemanfaatan modal pinjaman secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6 diketahui tingkat persepsi penggunaan modal pinjaman usaha oleh pelaku UMKM di Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan jumlah skor sebesar 573. Berdasarkan asumsi dasar interval kelas dan rentang kelas, nilai skor pada interval 500 – 617

termasuk kategori Efektif. Hal ini berarti bahwa penggunaan modal pinjaman usaha oleh pelaku UMKM di kabupaten Polewali Mandar digunakan dengan efektif untuk pengembangan usaha UMKMnya.

Tabel 6
Efektifitas Pemanfaatan modal pinjaman

No	Indikator	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Bobot
1	Pendapatan	49	100	193
2	Pertumbuhan modal usaha	49	100	190
3	Pertumbuhan skala usaha	49	100	190
Jumlah Skor				573

Sumber: data diolah, 2017

Keberhasilan pengelolaan modal pinjaman sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Polewali Mandar dikarenakan pemanfaatan modal pinjaman betul-betul di alokasikan untuk pengembangan usanya, seperti memperbanyak distribusi barang bagi pelaku usaha dagang, menambah tempat untuk menjalankan usaha dan beberapa kebutuhan-kebutuhan operasional usaha sehingga tujuan untuk mengembangkan usaha dengan modal pinjaman bisa tercapai. Hasil penelitian ini mendukung teori dari Wiksuana, dkk., (2001: 95) yang menyatakan bahwa modal menjadi penting, karena dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan melakukan pengembangan atau perluasan usaha. Modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Wahyu., Hendrawan, & Suharyadi. 2004. *Ekonomi Kelas XI*. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2009. Hasil kajian kredit konsumsi Mikro, kecil dan menengah Untuk kegiatan produktif
- Desna, 2014. Pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan Pendapatan usaha mikro kecil dan menengah pada Koperasi kartika wijaya di kelurahan wirun Kecamatan mojolaban. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dibyo Prabowo. 2004. "Developent of Small and Medium-sized Enterprise, makalah seminar The Tokyo seminar on Indonesia " , Tokyo Jepang.
- Harahap, Sofyan Safri. (1997). *Akuntansi Islam*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ikhsan, Arfan .2010. "Akuntansi Keperilakuan". Jakarta: Salemba Empat.
- Indra resqi habibi . 2014. Analisis dampak pemberian kredit lembaga keuangan terhadap usaha mikro kecil dan menengah di kota tarakan. Universitas Borneo Tarakan
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi I. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Lembaga Penelitian SMERU. 2003. *Upaya Penguatan Usaha Mikro dalam Rangka*

- Peningkatan Ekonomi Perempuan (Sukabumi, Bantul, Kebumen, Padang, Surabaya, Makassar).* Jakarta : Lembaga Penelitian SMERU
- Maulida, Rika. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dan Peluang Penggunaan Dana External Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Semarang.* Skripsi IESP UNDIP.
- Muhammad, Abdulkadir dan Rilda Murniati, 2000. *Lembaga Keuangan dan Pembiayaan,* PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Nurul, dkk.2014. Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Sektor Formal. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen.
- Nuswantoro, Bayu. 2005. *Analisis Penyaluran Kredit Mikro Dan Kecil Pada Beberapa Lembaga Keuangan Mikro Di Wilayah Jawa Tengah.* Artikel. Diakses tanggal 24 Mei 2014.
- Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Syarif, Teuku. 2011. *Prospek dan Kendala KUR dalam Mendukung Perkuatan Permodalan UMKM.* Deputi Bidang Pengkajian Sumberdaya dan UKM dan Koperasi, Kementerian Negara Koperasi dan UKM. Jakarta
- Robbins, P. Stephen dan Judge. 2008. “Perilaku Organisasi Edisi 10”. *Prentice Hall Pearson Educational International, PT Ideks.* Jakarta: Gramedia
- Ritonga dan Yoga Firdaus. 2003. *Pelajaran Ekonomi Jilid 2 untuk SMU Kelas 2.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahman, Afzalul. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam.* Jilid I Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Beberapa Isu Penting.* Salemba Empat. Jakarta.
- Teguh Pudjo Muljono. 2007. *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersial.* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Undang-Undang No.20 Tahun2008 tentang “Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”
- Wijaya, Denda. 2001. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wiksuana, Bagus., Wiagustini, & Panji Sedana. 2001. *Buku Ajar Manajemen Keuangan.* Denpasar: UPT Penerbit Universitas Udayana.
- <http://makassar.antaranews.com> 12/04/2017
- <http://kompas.com/amp.bisniskeuangan>. 20/03/2017
- <https://sulbar.bps.go.id>
- [https:// www.ojk.go.id](https://www.ojk.go.id)